

# STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN BADUNG 2016



**STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA  
KABUPATEN BADUNG  
2016**



## **STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN BADUNG 2016**

ISBN	: 978-602-6995-29-2
No.Publikasi	: 51030.1712
Katalog BPS	: 5204003.5103
Ukuran Buku	: 14,8 x 21 cm
Jumlah Halaman	: x + 84
Naskah	: BPS Kab. Badung
Penyunting	: BPS Kab.Badung
Gambar Kulit	: BPS Kab.Badung
Ilustrasi Cover	: Hasil Tanaman Sayuran
Diterbitkan Oleh	: © BPS Kabupaten Badung
Dicetak Oleh	: CV. Bhineka Karya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini dengan tujuan komersil tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik

## KATA PENGANTAR

Publikasi “**Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Badung 2016**” menyajikan data produksi dan luas panen dari sektor pertanian khususnya subsektor tanaman hortikultura tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Dengan adanya publikasi ini kami harapkan dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan acuan dalam penentuan perencanaan untuk perkembangan sub sektor tanaman hortikultura di Kabupaten Badung.

Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak atas bantuan dan partisipasinya sehingga dapat terwujud publikasi ini.

Kami menyadari walaupun publikasi ini telah diupayakan sebaik baiknya namun tentunya masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak senantiasa kami harapkan demi penyempurnaan dimasa yang akan datang.

**Mangupura, Desember 2017**  
**Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung**  
**Kepala,**



**Ir. Dewa Made Suambara, MMA**  
**NIP. 196610031992121001**



## DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	3
1.1. Latar Belakang .....	3
1.2. Landasan Hukum .....	12
BAB II METODOLOGI .....	17
2.1. Daftar Isian Yang Digunakan .....	17
2.2. Jenis Data Yang Dikumpulkan .....	18
2.3. Jadwal Penyampaian Laporan .....	30
2.4. Cara Penaksiran Luas .....	33
2.5. Cara Penaksiran Jumlah Pohon .....	36
2.6. Cara Penaksiran Produksi .....	37
BAB III KONSEP DAN DEFINISI .....	41
3.1. Tanaman Hortikultura .....	41
3.2. Luas/Jumlah Tanaman .....	45
3.3. Produksi .....	46
BAB IV ANALISIS DATA .....	49
4.1. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus .....	49

4.2. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali.....	51
4.3. Tanaman Buah Semusim.....	53
4.4. Tanaman Sayur Tahunan .....	56
4.5. Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun.....	58
4.6. Tanaman Buah Tahunan Berumpun .....	61
4.7. Tanaman Biofarmaka Rimpang.....	63
4.8. Tanaman Biofarmaka Non Rimpang .....	65
4.9. Tanaman Hias.....	68
LAMPIRAN.....	75

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1.1 Nama Daftar Isian, Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura.....	10
Tabel 1.1.2 Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura .....	12
Tabel 2.1.1 Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura .....	17
Tabel 2.1.2 Daftar Isian Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura .....	18
Tabel 2.2.1 Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura .....	19
Tabel 2.3.1 Jadwal Penyampaian Laporan Daftar Isian SPH dari Tingkat Kecamatan.....	31
Tabel 2.3.2 Jadwal Penyampaian Laporan Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura .....	32
Tabel 4.1.1 Luas Panen dan Produksi Tanaman Kubis Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2016.....	51
Tabel 4.2.1 Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/lebih Dari Satu Kali Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2016 .....	53
Tabel 4.3.1 Produksi Tanaman Buah Semusim Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2016 .....	55
Tabel 4.4.1 Produksi Tanaman Melinjo Per Triwulan di Kabupaten Badung, 2016 .....	57

Tabel 4.5.1 Produksi Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2016.....	60
Tabel 4.6.1 Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2016 .....	63
Tabel 4.7.1 Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2016 .....	65
Tabel 4.8.1 Produksi Tanaman Biofarmaka Non Rimpang Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2016 .....	67
Tabel 4.9.1 Produksi Tanaman Hias Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2016.....	71

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.4.1 Luas Tanaman Campuran yang Salah Satunya Menpunyai Jarak Tanam Tidak Normal ....	35
Gambar 2.4.2 Pola Tanam Campuran .....	35
Gambar 4.1.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus, 2014-2016 .....	49
Gambar 4.1.2 Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus, 2014-2016 .....	50
Gambar 4.2.1 Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali, 2014-2016.....	52
Gambar 4.3.1 Luas Panen Tanaman Buah Semusim, 2014-2016.....	54
Gambar 4.3.2 Produksi Tanaman Buah Semusim, 2014-2016.....	55
Gambar 4.4.1 Jumlah tanaman sayur tahunan yang menghasilkan, 2014-2016 .....	56
Gambar 4.4.2 Produksi Tanaman Sayur, 2014-2016 .....	57
Gambar 4.5.1 Jumlah Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun yang Menghasilkan, 2014-2016.....	58
Gambar 4.5.2 Produksi Buah Tahunan Tidak Berumpun, 2014-2016.....	59

Gambar 4.6.1 Jumlah Tanaman Buah Tahunan Berumpun yang Menghasilkan, 2014-2016.....	61
Gambar 4.6.2 Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun, 2014-2016 .....	62
Gambar 4.7.1 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Rimpang, 2014-2016 .....	63
Gambar 4.7.2 Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang, 2014-2016 .....	64
Gambar 4.8.1 Jumlah Tanaman Mengkudu Yang Menghasilkan ,2014-2016 .....	66
Gambar 4.8.1 Produksi Tanaman Mengkudu Yang Menghasilkan ,2014-2016 .....	67
Gambar 4.9.1 Luas Panen Tanaman Hias, 2014-2016....	68
Gambar 4.9.1 Produksi Tanaman Hias, 2014-2016.....	69
Gambar 4.9.3 Produksi Tanaman Hias Pohon, 2014-2016 .....	70

# *BABI*

---

## **PENDAHULUAN**

<https://badungkab.go.id>



# BAB I | PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pengelolaan Statistik Hortikultura di tingkat pusat dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura serta Pusat Data dan Informasi Pertanian (PUSDATIN Pertanian), Departemen Pertanian. Pada tingkat propinsi dilaksanakan oleh BPS Propinsi dan Dinas Pertanian (Diperta) Propinsi, sedangkan di tingkat kabupaten oleh BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melalui petugas pengumpul data di kecamatan yaitu KCD/Mantri Tani/PPL. Pengelolaan statistik hortikultura ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain; pengumpulan data, pelaporan, pengolahan, analisis sampai dengan penyajian data. Dalam pengisian dan arus pelaporan dilakukan dengan melibatkan berbagai institusi mengacu pada hirarki dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam pedoman ini. Pada awalnya pengelolaan dan pelaporan statistik hortikultura dilakukan dan disajikan menyatu/bersamaan dengan komoditas tanaman pangan, meskipun daftar isian (formulir) hortikultura terpisah dari komoditas tanaman pangan, serta pengiriman laporannya juga telah dilakukan terpisah, baik kepada BPS maupun Direktorat Jenderal Hortikultura. Namun seiring dengan perkembangan organisasi, berbagai masalah dan hambatan yang ditemui, serta tuntutan untuk mendapatkan data yang lebih terfokus, maka

pengelolaan dan penyajian data hortikultura telah dilakukan secara terpisah dan berdiri sendiri. Pengelolaan statistik pertanian sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda jauh sebelum Indonesia merdeka, namun cakupan masih terbatas pada komoditas dan daerah tertentu. Dewasa ini statistik pertanian sudah banyak berubah dan mengalami perkembangan yang mendasar. Perkembangan pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura, serta hal-hal penting dalam sejarah statistik pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Organisasi pengelola statistik di Indonesia didirikan pada tahun 1864, yaitu berkenaan dengan diadakannya "*Afdeling Statistik* pada *Bureau van de Algemene Sekretarie*". Pada waktu sebelumnya kegiatan statistik baru merupakan catatan-catatan dan publikasi-publikasi yang sifatnya insidental.
2. Pada tahun 1884 *Afdeling Statistik* tersebut ditutup, dengan alasan penghematan dan baru pada tanggal 24 September 1924 dibentuk lagi "*Central Kantoor voor de Statistiek*" (CKS) yang dimasukkan dalam "*Departemen van Landbouw en Nijverheid*".
3. Sesudah kemerdekaan, kantor ini dinamakan Biro Pusat Statistik, yang semula secara berturut-turut berada di bawah Departemen Pertanian, Kementerian Perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset

dan akhirnya berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.

4. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-undang No. 6 dan 7 Tahun 1960, dimana disamping bertugas melaksanakan perencanaan, pengumpulan, pengolahan dan analisis data statistik, juga diwajibkan melaksanakan koordinasi kegiatan statistik dari segenap instansi pemerintah.
5. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 Tahun 1968 dan Surat Keputusan Kepala BPS No. 1833/68/2.1. SK tanggal 30 September 1968, penyusunan data statistik pertanian tanaman pangan menjadi wewenang Sub Bagian Tanaman Bahan Makanan, Bagian Statistik Pertanian, Biro II (Statistik Rutin). Dengan adanya PP No. 2 Tahun 1992 dan Keppres No. 6 Tahun 1992, pelaksanaan tugas pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan dan hortikultura di BPS dilakukan oleh Bagian Statistik Tanaman Padi dan Bagian Statistik Tanaman Palawija dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik. Disamping itu, ada unit-unit lain baik di BPS maupun instansi lainnya yang bersama-sama mengelola data statistik tanaman pangan dan hortikultura, antara lain: data ekspor dan impor, harga, konsumsi dan nilai tukar petani.

6. Sebelum tahun 1970, kegiatan pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan juga dilakukan oleh Departemen Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya berbeda dengan yang dilaksanakan oleh BPS, sehingga hasilnya berbeda. Hal ini menimbulkan masalah, pertentangan dan perbedaan kepentingan.
7. Dalam rangka memperbaiki perbedaan tersebut maka Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan No. 527/Kpts/OP/11/1970 tanggal 9 Nopember 1970 telah membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perancang Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian, pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru. Saran-saran tim tersebut ditetapkan sebagai bahan dasar pelaksanaan kerjasama pengelolaan data antara Biro Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, baik di pusat maupun tingkat daerah. Penetapan tersebut dicantumkan dalam Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 Nopember 1972.

8. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparatur Pemerintah Daerah, pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan data dilengkapi dengan instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973 tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk :
- a. Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data statistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
  - b. Agar memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat untuk :
    - Mengawasi agar buku register kabupaten/kecamatan/desa diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat.
    - Mengawasi agar Mantri Statistik/Mantri Tani/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.
    - Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah setingkat desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. Mantri Statistik maupun Mantri Tani

atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistik pertanian dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.

9. Dalam rangka meningkatkan kerjasama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIIN/1/1973 tanggal 23 Januari 1973, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala BPS untuk :
  - a. Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.
  - b. Mengusahakan cara penghitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional.
  - c. Menugaskan BPS sebagai koordinator.
10. Untuk kelancaran kerjasama antara aparat Departemen Pertanian dan aparat Biro Pusat Statistik di daerah, telah dikeluarkan instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS sebagai berikut;
  - a. Nomor  $\frac{20/DJTP/VI/1975}{P.2/1/11/1975}$  , tanggal 28 Juni 1975 tentang pelaksanaan perbaikan statistik pertanian.
  - b. Nomor  $\frac{I.HK.050.84.86}{04110.0288}$  , tanggal tanggal 17 Desember 1984 tentang keseragaman metode untuk memperoleh kesatuan angka.

11. Mulai tanggal 1 Januari 1995 telah diberlakukan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura”, sebagai penyempurnaan dan perbaikan buku pengumpulan dan pengolahan data nomor 41108408 dan nomor 41108409.
12. Setelah tahun 1995 telah terjadi berbagai perubahan pada organisasi, tugas dan fungsi organisasi pengelola data statistik pertanian. Terakhir, keadaan organisasi terkait dengan pengelolaan statistik hortikultura seperti tertuang dalam peraturan sebagai berikut:
  - a. Keputusan Presiden Nomor 178 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Pemerintah Non Departemen.
  - b. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/OT.210/1/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.
  - c. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 001 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.
  - d. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.

Pada tahun 2007, sesuai fakta dan permasalahan yang dihadapi, serta perkembangan organisasi, selanjutnya setelah mengadakan beberapa kali pembahasan antara

Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Badan Pusat Statistik dan PUSDATIN Pertanian, maka disepakati bahwa Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura berubah namanya dan dipisahkan menjadi dua buku pedoman yaitu; Pedoman **Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan**, serta **Pedoman Pengumpulan Data Hortikultura**.

Dengan adanya pemisahan buku pedoman ini, maka sekaligus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH), dengan perubahan- perubahan sebagai berikut :

1. Perubahan nama daftar isian dari Survei Pertanian (SP) menjadi Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Daftar isian untuk masing-masing komoditas dan aspek yang mengalami perubahan sebagaimana

Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1.1 Nama Daftar Isian, Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Isian Baru	Daftar Isian Lama	Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan
1	SPH-SBS	SP IIA	Sayuran dan Buah-buahan Semusim (Bulanan)

<b>No</b>	<b>Daftar Isian Baru</b>	<b>Daftar Isian Lama</b>	<b>Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan</b>
2	SPH-BST	SP IIIA	Buah-buahan dan Sayuran Tahunan (Triwulan)
3	SPH-TBF	SP IIB	Tanaman Biofarmaka (Triwulan)
4	SPH-TH	SP IIIB	Tanaman Hias (Triwulan)
5	SPH-BN	SP-VC	Perbenihan Hortikultura (Tahunan)
6	SPH-ALSIN	SP-VB	Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura (Tahunan)

2. Cakupan komoditas data hortikultura yang dikumpulkan melalui daftar isian SPH meningkat dari semula 71 komoditas menjadi 90 komoditas, dengan peningkatan terbesar pada tanaman hias (12 komoditas). Sedangkan tambahan untuk tanaman sayuran sebanyak 2 komoditas, tambahan untuk tanaman buah-buahan sebanyak 3 komoditas, dan tambahan untuk tanaman biofarmaka sebanyak 2

komoditas. Cakupan komoditas dalam daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura dapat dijelaskan pada Tabel 1.1.2 berikut :

Tabel 1.1.2. Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Kelompok Komoditas	Jumlah Komoditas		Tambahkan Komoditas
		Baru	Lama	
1	Sayuran	25	23	2
2	Buah-buahan	26	23	3
3	Tanaman Hias	24	12	12
4	Tanaman Biofarma	15	13	2
Jumlah		90	71	19

3. Pada daftar isian SPH-BN terdiri dari tanaman sayuran (13 komoditas), tanaman buah- buahan (13 komoditas), tanaman hias (7 komoditas) dan tanaman biofarmaka (7 komoditas). Sementara untuk daftar isian SPH-ALSIN mencakup alat dan mesin pertanian untuk budidaya, alat dan mesin untuk pasca panen dan panen, serta alat dan mesin pengolahan hasil.

## 1.2. Landasan Hukum

Pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura yang dilaksanakan telah didasari pada beberapa landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3854).
3. Keputusan Menteri Pertanian No. 511/Kpts/PD.310/9/2006, tentang Jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura.

Naskah Kesepakatan bersama Nomor  $\frac{443/TU-010/A/5/06}{I/V/KS/2006}$

Tahun 2006 antara Departemen Pertanian dengan Badan Pusat Statistik tentang Pelaksanaan Kegiatan Data Entry SP (Survei Pertanian) melalui Formulir SP Elektronik.

# BAB I | PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pengelolaan Statistik Hortikultura di tingkat pusat dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura serta Pusat Data dan Informasi Pertanian (PUSDATIN Pertanian), Departemen Pertanian. Pada tingkat propinsi dilaksanakan oleh BPS Propinsi dan Dinas Pertanian (Diperta) Propinsi, sedangkan di tingkat kabupaten oleh BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melalui petugas pengumpul data di kecamatan yaitu KCD/Mantri Tani/PPL. Pengelolaan statistik hortikultura ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain; pengumpulan data, pelaporan, pengolahan, analisis sampai dengan penyajian data. Dalam pengisian dan arus pelaporan dilakukan dengan melibatkan berbagai institusi mengacu pada hirarki dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam pedoman ini. Pada awalnya pengelolaan dan pelaporan statistik hortikultura dilakukan dan disajikan menyatu/bersamaan dengan komoditas tanaman pangan, meskipun daftar isian (formulir) hortikultura terpisah dari komoditas tanaman pangan, serta pengiriman laporannya juga telah dilakukan terpisah, baik kepada BPS maupun Direktorat Jenderal Hortikultura. Namun seiring dengan perkembangan organisasi, berbagai masalah dan hambatan yang ditemui, serta tuntutan untuk mendapatkan data yang lebih terfokus, maka

pengelolaan dan penyajian data hortikultura telah dilakukan secara terpisah dan berdiri sendiri. Pengelolaan statistik pertanian sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda jauh sebelum Indonesia merdeka, namun cakupan masih terbatas pada komoditas dan daerah tertentu. Dewasa ini statistik pertanian sudah banyak berubah dan mengalami perkembangan yang mendasar. Perkembangan pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura, serta hal-hal penting dalam sejarah statistik pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Organisasi pengelola statistik di Indonesia didirikan pada tahun 1864, yaitu berkenaan dengan diadakannya "*Afdeling Statistik* pada *Bureau van de Algemene Sekretarie*". Pada waktu sebelumnya kegiatan statistik baru merupakan catatan-catatan dan publikasi-publikasi yang sifatnya insidental.
2. Pada tahun 1884 *Afdeling Statistik* tersebut ditutup, dengan alasan penghematan dan baru pada tanggal 24 September 1924 dibentuk lagi "*Central Kantoor voor de Statistiek*" (CKS) yang dimasukkan dalam "*Departemen van Landbouw en Nijverheid*".
3. Sesudah kemerdekaan, kantor ini dinamakan Biro Pusat Statistik, yang semula secara berturut-turut berada di bawah Departemen Pertanian, Kementerian Perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset

dan akhirnya berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.

4. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-undang No. 6 dan 7 Tahun 1960, dimana disamping bertugas melaksanakan perencanaan, pengumpulan, pengolahan dan analisis data statistik, juga diwajibkan melaksanakan koordinasi kegiatan statistik dari segenap instansi pemerintah.
5. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 Tahun 1968 dan Surat Keputusan Kepala BPS No. 1833/68/2.1. SK tanggal 30 September 1968, penyusunan data statistik pertanian tanaman pangan menjadi wewenang Sub Bagian Tanaman Bahan Makanan, Bagian Statistik Pertanian, Biro II (Statistik Rutin). Dengan adanya PP No. 2 Tahun 1992 dan Keppres No. 6 Tahun 1992, pelaksanaan tugas pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan dan hortikultura di BPS dilakukan oleh Bagian Statistik Tanaman Padi dan Bagian Statistik Tanaman Palawija dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik. Disamping itu, ada unit-unit lain baik di BPS maupun instansi lainnya yang bersama-sama mengelola data statistik tanaman pangan dan hortikultura, antara lain: data ekspor dan impor, harga, konsumsi dan nilai tukar petani.

6. Sebelum tahun 1970, kegiatan pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan juga dilakukan oleh Departemen Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya berbeda dengan yang dilaksanakan oleh BPS, sehingga hasilnya berbeda. Hal ini menimbulkan masalah, pertentangan dan perbedaan kepentingan.
7. Dalam rangka memperbaiki perbedaan tersebut maka Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan No. 527/Kpts/OP/11/1970 tanggal 9 Nopember 1970 telah membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perancang Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian, pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru. Saran-saran tim tersebut ditetapkan sebagai bahan dasar pelaksanaan kerjasama pengelolaan data antara Biro Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, baik di pusat maupun tingkat daerah. Penetapan tersebut dicantumkan dalam Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 Nopember 1972.

8. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparatur Pemerintah Daerah, pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan data dilengkapi dengan instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973 tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk :
- a. Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data statistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
  - b. Agar memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat untuk :
    - Mengawasi agar buku register kabupaten/kecamatan/desa diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat.
    - Mengawasi agar Mantri Statistik/Mantri Tani/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.
    - Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah setingkat desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. Mantri Statistik maupun Mantri Tani

atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistik pertanian dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.

9. Dalam rangka meningkatkan kerjasama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIIN/1/1973 tanggal 23 Januari 1973, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala BPS untuk :
  - a. Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.
  - b. Mengusahakan cara penghitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional.
  - c. Menugaskan BPS sebagai koordinator.
10. Untuk kelancaran kerjasama antara aparat Departemen Pertanian dan aparat Biro Pusat Statistik di daerah, telah dikeluarkan instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS sebagai berikut;
  - a. Nomor  $\frac{20/DJTP/VI/1975}{P.2/1/11/1975}$  , tanggal 28 Juni 1975 tentang pelaksanaan perbaikan statistik pertanian.
  - b. Nomor  $\frac{I.HK.050.84.86}{04110.0288}$  , tanggal tanggal 17 Desember 1984 tentang keseragaman metode untuk memperoleh kesatuan angka.

11. Mulai tanggal 1 Januari 1995 telah diberlakukan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura”, sebagai penyempurnaan dan perbaikan buku pengumpulan dan pengolahan data nomor 41108408 dan nomor 41108409.
12. Setelah tahun 1995 telah terjadi berbagai perubahan pada organisasi, tugas dan fungsi organisasi pengelola data statistik pertanian. Terakhir, keadaan organisasi terkait dengan pengelolaan statistik hortikultura seperti tertuang dalam peraturan sebagai berikut:
  - a. Keputusan Presiden Nomor 178 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Pemerintah Non Departemen.
  - b. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/OT.210/1/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.
  - c. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 001 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.
  - d. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.

Pada tahun 2007, sesuai fakta dan permasalahan yang dihadapi, serta perkembangan organisasi, selanjutnya setelah mengadakan beberapa kali pembahasan antara

Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Badan Pusat Statistik dan PUSDATIN Pertanian, maka disepakati bahwa Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura berubah namanya dan dipisahkan menjadi dua buku pedoman yaitu; Pedoman **Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan**, serta **Pedoman Pengumpulan Data Hortikultura**.

Dengan adanya pemisahan buku pedoman ini, maka sekaligus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH), dengan perubahan- perubahan sebagai berikut :

1. Perubahan nama daftar isian dari Survei Pertanian (SP) menjadi Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Daftar isian untuk masing-masing komoditas dan aspek yang mengalami perubahan sebagaimana

Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Nama Daftar Isian, Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Isian Baru	Daftar Isian Lama	Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan
1	SPH-SBS	SP IIA	Sayuran dan Buah-buahan Semusim (Bulanan)

<b>No</b>	<b>Daftar Isian Baru</b>	<b>Daftar Isian Lama</b>	<b>Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan</b>
2	SPH-BST	SP IIIA	Buah-buahan dan Sayuran Tahunan (Triwulan)
3	SPH-TBF	SP IIB	Tanaman Biofarmaka (Triwulan)
4	SPH-TH	SP IIIB	Tanaman Hias (Triwulan)
5	SPH-BN	SP-VC	Perbenihan Hortikultura (Tahunan)
6	SPH-ALSIN	SP-VB	Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura (Tahunan)

2. Cakupan komoditas data hortikultura yang dikumpulkan melalui daftar isian SPH meningkat dari semula 71 komoditas menjadi 90 komoditas, dengan peningkatan terbesar pada tanaman hias (12 komoditas). Sedangkan tambahan untuk tanaman sayuran sebanyak 2 komoditas, tambahan untuk tanaman buah-buahan sebanyak 3 komoditas, dan tambahan untuk tanaman biofarmaka sebanyak 2

komoditas. Cakupan komoditas dalam daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura dapat dijelaskan pada Tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2. Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Kelompok Komoditas	Jumlah Komoditas		Tambahkan Komoditas
		Baru	Lama	
1	Sayuran	25	23	2
2	Buah-buahan	26	23	3
3	Tanaman Hias	24	12	12
4	Tanaman Biofarma	15	13	2
Jumlah		90	71	19

3. Pada daftar isian SPH-BN terdiri dari tanaman sayuran (13 komoditas), tanaman buah- buahan (13 komoditas), tanaman hias (7 komoditas) dan tanaman biofarmaka (7 komoditas). Sementara untuk daftar isian SPH-ALSIN mencakup alat dan mesin pertanian untuk budidaya, alat dan mesin untuk pasca panen dan panen, serta alat dan mesin pengolahan hasil.

## 1.2. Landasan Hukum

Pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura yang dilaksanakan telah didasari pada beberapa landasan hukum sebagai berikut:

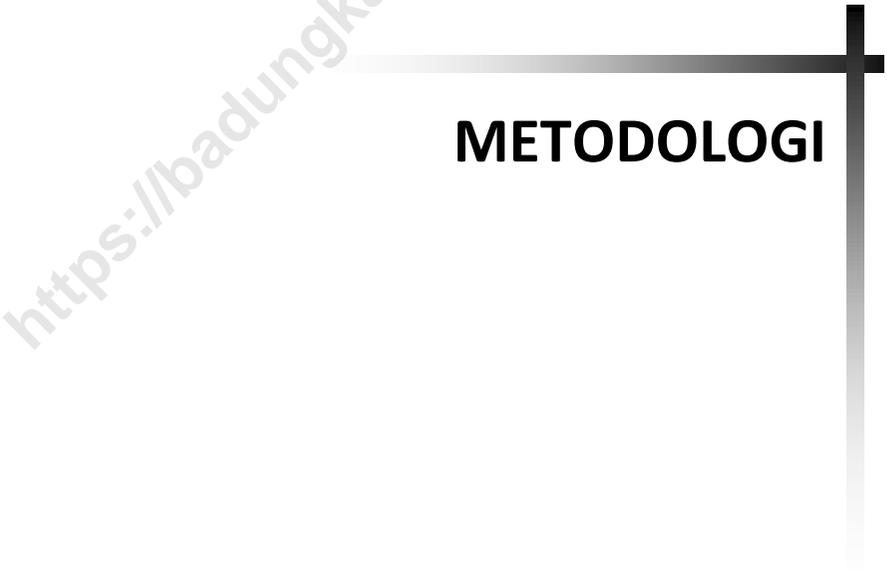
1. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3854).
3. Keputusan Menteri Pertanian No. 511/Kpts/PD.310/9/2006, tentang Jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura.

Naskah Kesepakatan bersama Nomor  $\frac{443/TU-010/A/5/06}{I/V/KS/2006}$

Tahun 2006 antara Departemen Pertanian dengan Badan Pusat Statistik tentang Pelaksanaan Kegiatan Data Entry SP (Survei Pertanian) melalui Formulir SP Elektronik.

# BAB II

## METODOLOGI



<https://badungkab.go.id/>



# BAB II | METODOLOGI

## 2.1. Daftar Isian Yang Digunakan

Daftar isian pengumpulan data hortikultura yang dilakukan di tingkat kecamatan, dinamakan Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Pengumpulan data ini menggunakan daftar isian; SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF, SPH-ALSIN dan SPH-BN. Nama daftar isian yang digunakan dan penjelasan jenis daftar isian yang digunakan dikemukakan pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1.1 Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Nama Daftar Isian	Jenis Laporan yang Digunakan
1	SPH-SBS	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2	SPH-BST	Laporan Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan
3	SPH-TBF	Laporan Tanaman Biofarmaka
4	SPH-TH	Laporan Tanaman Hias
5	SPH-ALSIN	Laporan Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura
6	SPH-BN	Laporan Perbenihan Hortikultura

Daftar isian yang dipakai untuk penyusunan rekapitulasi dan pengolahan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) di tingkat kabupaten dan propinsi disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 2.1.2 Daftar Isian Rekapitulasi Statistik Pertanian hortikultura

No	Daftar Isian	Cakupan Realisasi
a.	Di Tingkat Kabupaten/Kota	
	RKSPH-SBS, RKSPH-BST, RKSPH-BF, RKSPH-TH, RKSPH-BN, RKSPH-ALSIN	Rekapitulasi Kabupaten SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH, SPH-ALSIN dan SPH-BN dari kabupaten/kota yang mencakup data dari seluruh kecamatan di wilayahnya
b.	Di Tingkat Propinsi	
	RPSPH-SBS, RPSPH-BST, RPSPH-TBF, RPSPH-TH, RPSPH-BN, RPSPH-ALSIN	Rekapitulasi Propinsi SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH, SPH-ALSIN dan SPH-BN dari propinsi yang mencakup data dari seluruh kabupaten/kota di wilayahnya

## 2.2. Jenis Data yang Dikumpulkan

Pada pengumpulan data produksi (SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF) pada prinsipnya jenis data yang dikumpulkan (variabel) adalah yang terkait dengan luas tanaman, jumlah tanaman, dan besarnya produksi. Pada pengumpulan data

alat dan mesin pertanian hortikultura (SPH-ALSIN), jenis data yang dikumpulkan mencakup jumlah alat dan mesin serta kondisinya. Sementara pada pengumpulan data perbenihan hortikultura (SPH-BN), jenis data yang dikumpulkan terkait dengan produsen benih, perdagangan benih dan jumlah penggunaan benih. Secara rinci jenis data yang dikumpulkan pada setiap daftar isian SPH dikemukakan pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2.1 Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
1	SPH-SBS	Bulanan	1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu (Hektar); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (Hektar); 3. Luas Panen Belum Habis (Hektar); 4. Luas	Laporan Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			Rusak/Tidak Berhasil/Puso (Hektar); 5. Luas Penanaman Baru/Tambah Tanam (Hektar); 6. Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan (Hektar); 7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Kuintal); 8. Produksi Belum Habis (Kuintal); dan 9. Harga Jual	

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			Petani per Kilogram (Rupiah).	
2	SPH-BST	Triwulanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (Pohon atau Rumpun);</li> <li>2. Tanaman yang Dibongkar /Ditebang (Pohon atau Rumpun);</li> <li>3. Tanaman Belum Menghasilkan (Pohon atau Rumpun);</li> <li>4. Tanaman</li> </ol>	Laporan Statistik Tanaman Buah-buahan dan Tanaman Sayuran Tahunan

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			Produktif yang Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 5. Tanaman Produktif yang sedang Tidak Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 6. Tanaman Tua / Rusak (Pohon atau Rumpun); 7. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan (Pohon atau	

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			Rumpun); 8. Produksi (Kuintal); dan 9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	
3	SPH-TBF	Triwulanan	1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu ( $M^2$ atau Pohon); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar ( $M^2$ atau Pohon); 3. Luas Panen Belum Habis ( $M^2$ atau Pohon); 4. Luas	Laporan Statistik Tanaman Biofarmaka

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			<p>Rusak/Tidak Berhasil/Puso (<math>M^2</math> atau Pohon);</p> <p>5. Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam) (<math>M^2</math> atau Pohon);</p> <p>6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (<math>M^2</math> atau Pohon);</p> <p>7. Produksi Dipanen Habis atau Dibongkar (Kilogram);</p> <p>8. Produksi</p>	

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			Belum Habis (Kilogram); dan 9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	
4	SPH-TH	Triwulanan	1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu ( $M^2$ ); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar ( $M^2$ ); 3. Luas Panen Belum Habis ( $M^2$ ); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/	Laporan Statistik Tanaman Hias

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			<p>Puso (<math>M^2</math>);</p> <p>5. Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (<math>M^2</math>);</p> <p>6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (<math>M^2</math>);</p> <p>7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Tangkai, Pohon, Kilogram atau Rumpun);</p> <p>8. Produksi Belum Habis (Tangkai,</p>	

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			Pohon, Kilogram atau Rumpun); dan 9. Harga Jual Petani per Satuan Produksi (Rupiah).	
5	SPH-ALSIN	Tahunan	1. Jumlah alat/mesin yang kondisinya dalam keadaan baik; 2. Jumlah alat/mesin yang kondisinya dalam keadaan	Laporan Statistik Alat/Mesin Hortikultura

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			<p>rusak; dan</p> <p>3. Jumlah alat/mesin keseluruhan (total alat/mesin baik dalam keadaan baik maupun rusak).</p>	
6	SPH-BN	Tahunan	<p>1. Jumlah Produsen Benih (Unit);</p> <p>2. Luas Penangkaran Benih (M<sup>2</sup>)</p> <p>3. Produksi benih (Kg atau Pohon);</p> <p>4. Jumlah Pedagang Benih</p>	Laporan Statistik Perbenihan Hortikultura

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			(Orang); 5. Jumlah Benih yang Diperdagangkan (Kg atau Pohon); 6. Jumlah Penggunaan Benih Berlabel/Bersertifikat (Kg atau Pohon); 7. Jumlah Penggunaan Benih Tidak Berlabel/Bersertifikat (Kg atau Pohon);	

Daftar isian untuk setiap kecamatan dilengkapi dengan Buku Register Kecamatan. Register Kecamatan berfungsi untuk pengumpulan data per Desa sebagai unit terkecil objek

pengumpulan data di tingkat kecamatan, selain itu juga dimaksudkan untuk pemeriksaan konsistensi antar periode laporan dari setiap daftar isian.

Isi dari Register Kecamatan sesuai dengan daftar isian masing-masing kelompok tanaman. Ada 2 (dua) macam buku register kecamatan, yaitu:

1. Register Kecamatan Bulanan Statistik Hortikultura.
2. Register Kecamatan Triwulanan dan Tahunan Statistik Hortikultura.

Buku Register Kecamatan Bulanan digunakan untuk mencatat data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim untuk setiap desa dan setiap bulan. Buku Register Kecamatan Triwulanan dan Tahunan digunakan untuk mencatat data tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman hias, tanaman biofarmaka, alat dan mesin pertanian serta perbenihan, untuk setiap desa dan setiap triwulan/tahun. Kedua buku register tersebut harus diisi oleh petugas sebelum mengisi Daftar Isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH).

### **2.3. Jadwal Penyampaian Laporan**

Penyampaian laporan SPH dilakukan secara berjenjang dilakukan pada awal bulan dengan jadwal penyampaian laporan disesuaikan dengan jenis daftar isian dan lokasi pelaksanaan. Batas akhir jadwal penyampaian pelaporan SPH dari kecamatan ke kabupaten/kota dikemukakan pada Tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3.1 Jadwal Penyampaian Laporan Daftar Isian SPH dari Tingkat Kecamatan.

Frekuensi Pengumpulan	Nama Daftar Isian	Pulau Jawa *)	Luar Pulau Jawa *)
Bulan	SPH-SBS	Tanggal 5 setelah bulan yang bersangkutan berakhir	Tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir
Triwulanan	SPH-BST SPH-TBF SPH-TH	Tanggal 5 setelah triwulan bersangkutan berakhir	Tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan berakhir
Tahunan	SPH-ALSIN SPH-BN	Tanggal 5 Januari tahun berikutnya	Tanggal 10 Januari tahun berikutnya

Keterangan :

\* Pengiriman dokumen SPH dari BPS Kabupaten/Kota ke BPS Propinsi dan BPS Propinsi ke BPS dilakukan 10 hari setelah menerima dokumen tersebut.

Daftar isian yang diterima oleh kabupaten/kota dari kecamatan direkapitulasi dan disampaikan ke propinsi, dan oleh propinsi segera direkapitulasi dan disampaikan ke Direktorat Jenderal Hortikultura. Jadwal terakhir penyampaian laporan daftar

rekapitulasi SPH dari kabupaten/kota ke propinsi dan dari propinsi ke pusat disajikan pada Tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.3.2 Jadwal Penyampaian Laporan Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura

Frekuensi Pengumpulan	Nama Daftar Isian	Jawa		Luar Jawa	
		Kabupaten/ Kota	Propinsi	Kabupaten / Kota	Propinsi
Bulanan	Rekap SPH-SBS	Tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir	Tanggal 20 setelah bulan bersangkutan berakhir	Tanggal 15 setelah bulan bersangkutan berakhir	Tanggal 25 setelah bulan bersangkutan berakhir
Triwulanan	Rekap SPH-BST Rekap SPH-TBF Rekap SPH-TH	Tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan berakhir	Tanggal 20 setelah triwulan bersangkutan berakhir	Tanggal 15 setelah triwulan bersangkutan berakhir	Tanggal 25 setelah triwulan bersangkutan berakhir
Tahunan	Rekap SPH-ALSIN Rekap SPH-BN	Tanggal 10 Januari tahun berikutnya	Tanggal 20 Januari tahun berikutnya	Tanggal 15 Januari tahun berikutnya	Tanggal 25 Januari tahun berikutnya

## 2.4. Cara Penaksiran Luas

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir luas tanam hortikultura adalah sebagai berikut:

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani atau Kelompok Tani mengenai luas tanam pada periode laporan.

2. Laporan Petani/Kelompok Tani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.

3. Banyaknya benih yang digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan oleh petani maka petugas dapat mengetahui luas tanaman yang diperkirakan dari benih tersebut.

4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang)

berdasarkan luas baku.

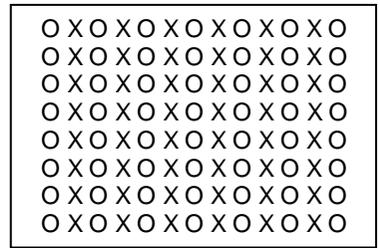
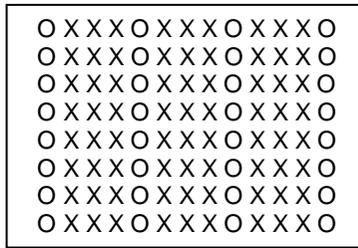
Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pengamatan lapang yang dilakukan oleh mantri tani atau petugas pengumpul data, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran sudah berpengalaman.

## 5. Sumber Informasi lain.

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperkirakan luasan antara lain adalah pedagang, perangkai bunga (florist), asosiasi, koperasi, PKK, Posyandu, UPGK, Balai Benih Hortikultura, UPT Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB TPH).

Penjelasan :

- Tanaman yang diperhitungkan luas tanamnya adalah tanaman yang jarak tanamnya lebih kecil atau sama dengan 3 (tiga) kali jarak tanam normal. Untuk tanaman hias dan tanaman biofarmaka yang ditanam di pekarangan dan memenuhi persyaratan tersebut luas tanamnya tetap dimasukkan apabila diusahakan secara komersial.
- Cara menghitung luas tanaman campuran  
Dalam memperkirakan luas tanaman campuran ini tidak akan diperkirakan berapa bagian yang ditanami tanaman yang lain, tetapi menurut luas bidang yang ditanami tanpa memandang apakah jarak antara dua tanaman tersebut normal atau tidak, asal tidak terlalu lebar. Bila jarak melintang membujur lebih dari 3 (tiga) kali dari jarak tanam normal maka tanaman tersebut dianggap tidak ada dan luasnya tidak perlu dilaporkan.



Gambar 2.4.1 Luas Tanaman  
Campuran  
yang Salah  
Satunya  
Memunyai  
Jarak Tanam  
Tidak Normal

Gambar 2.4.2 Pola Tanam  
Campuran

x : Tanaman Jagung

o : Tanaman Kedelai

6. Cara menghitung luas untuk tanaman yang ditanam pada polibag/pot, kubung dan hidroponik.

- Letak polibag/pot teratur : luas dihitung berdasarkan luas area yang ditempati polibag/pot.
- Letak polibag/pot tidak teratur : luas dihitung berdasarkan konversi tanaman per meter persegi.
- Budidaya dalam kubung dan tersusun dalam beberapa rak : luas yang dihitung adalah luas seluruh rak yang ditanami (baik disusun secara horisontal maupun vertikal).
- Budidaya yang dilakukan secara hidroponik : luas yang dihitung adalah luas areal/bidang yang dipakai untuk penanaman.

## **2.5. Cara Penaksiran Jumlah Pohon**

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir jumlah pohon tanaman hortikultura adalah sebagai berikut :

### **1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani**

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani mengenai jumlah pohon yang ditanam pada periode laporan.

### **2. Laporan Petani kepada Kepala Desa**

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.

### **3. Banyaknya Benih yang Digunakan**

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui jumlah tanaman.

### **4. Eye Estimate (Perkiraan Pengamatan Lapang) berdasarkan luas baku dan jarak tanam**

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

## 2.6. Cara Penaksiran Produksi

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir produksi hortikultura adalah sebagai berikut:

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani  
Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani yang telah menjual hasil panennya pada periode laporan
2. Laporan Petani kepada Kepala Desa  
Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.
3. Luas Panen dan Informasi Rata-rata Produksi  
Produksi dapat diperkirakan berdasarkan luas panen dan informasi rata-rata produksi di wilayah tersebut.
4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang)  
berdasarkan luas baku, jarak tanam dan jumlah tanaman. Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.
5. Informasi Lain dari :
  - a. Pedagang pengumpul.

Pedagang pengumpul biasanya melakukan penaksiran produksi pada tanaman yang akan dipanen/dibeli

- b. Asosiasi
- c. Koperasi

<https://badungkab.bps.go.id>

# **BAB III**

## **KONSEP DAN DEFINISI**



<https://badungkab.go.id>



# BAB III | KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data tanaman pangan adalah sebagai berikut :

## 3.1. Tanaman Hortikultura

### 1. Tanaman Sayuran Semusim

**Tanaman Sayuran Semusim** adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah.

**a. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus**, pada kelompok ini tanaman sehabis panen langsung dibongkar/dicabut. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.

**b. Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali**. Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali terdiri dari kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung dan bayam.

## 2. Tanaman Sayuran Tahunan

**Tanaman Sayuran Tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari; melinjo, petai dan jengkol.

## 3. Tanaman Buah-buahan Semusim

**Tanaman Buah-buahan Semusim** adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar dan berbatang lunak. Tanaman buahbuahan semusim terdiri dari melon, semangka, blewah dan stroberi.

## 4. Tanaman Buah-buahan Tahunan

**Tanaman Buah-buahan Tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu:

- a. **Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus.** Kelompok buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim.

Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya di lapangan tidaklah berlaku mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini. Contoh: mangga, manggis, rambutan, duku/langsat/kokosan dan sukun.

- b. Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulang kali/lebih dari satu kali dalam satu musim/tahun.** Jenis tanaman ini dibedakan atas tanaman buah yang dipanen terus-menerus satu tahun, dan dipanen terus-menerus satu musim.
- **Dipanen terus-menerus satu tahun.** Contoh: pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk dan anggur.
  - **Dipanen terus-menerus satu musim.** Contoh: alpukat, durian, apel dan jambu air.
- c. Jenis tanaman buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus.** Contohnya adalah; salak, nenas dan pisang.

## 5. Tanaman Biofarmaka

**Tanaman Biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dibedakan menjadi dua kelompok:

- **Tanaman biofarmaka rimpang** yang terdiri dari; jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci dan dlingo/dringo,
- **Tanaman biofarmaka non rimpang** yang terdiri dari kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto dan lidah buaya.

## 6. Tanaman Hias

**Tanaman Hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena; bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan.

### 3.2. Luas / Jumlah Tanaman

1. **Luas panen adalah** luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

- a. **Luas Panen Habis/Dibongkar**

**Luas Panen Habis/Dibongkar** adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan dibongkar.

- b. **Luas Panen Belum Habis**

**Luas Panen Belum Habis** adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari satu kali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

2. **Tanaman Produktif yang Menghasilkan**

**Tanaman Produktif yang Menghasilkan** adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman produktif yang menghasilkan

tidak termasuk tanaman yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

### **3.3. Produksi**

**Produksi** adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

# BAB IV

## ANALISIS DATA

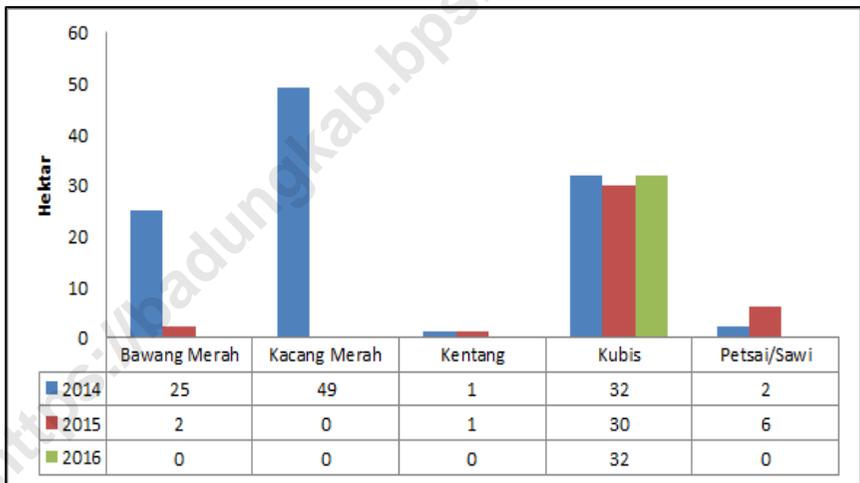
<https://badungkab.go.id>



## BAB IV | ANALISIS DATA

### 4.1. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus

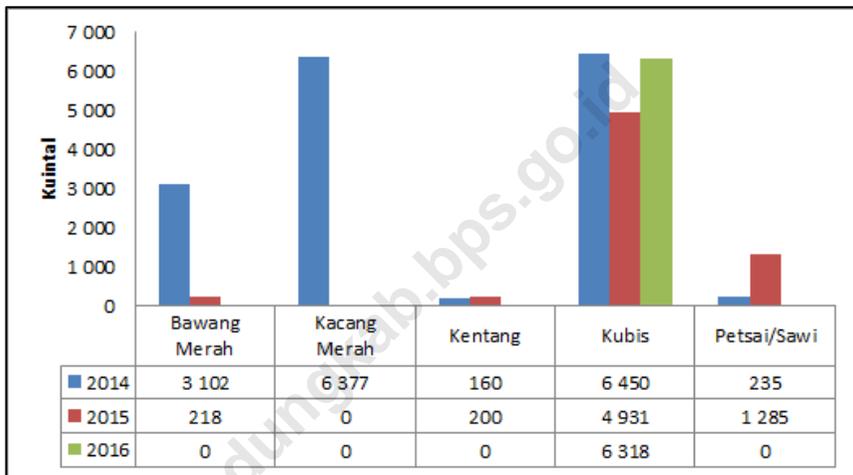
Tanaman sayuran semusim yang dipanen sekaligus yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 terdiri dari 5 jenis tanaman antara lain bawang merah, kacang merah, kentang, kubis, dan petsai/sawi.



Gambar 4.1.1. Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus, 2014-2016

Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir tanaman sayuran semusim yang dipanen sekaligus yang rutin setiap tahun diusahakan oleh petani adalah tanaman kubis, dan pada tahun 2016 hanya tanaman kubis yang ditanam oleh petani.

Pada tahun 2016 produksi tanaman kubis mencapai 6 318 kuintal, angka tersebut meningkat sekitar 28 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya memproduksi kubis sebesar 4 931 kuintal.



Gambar 4.1.2. Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus, 2014-2016

Bila dilihat sebaran per kecamatan, pada tahun 2016 tanaman kubis hanya terdapat di kecamatan Petang. Hal tersebut dapat disebabkan karena wilayah Petang sebagai salah satu sentra pertanian di Badung Utara ada wilayahnya yang berada di dataran tinggi sehingga cocok ditanami tanaman kubis.

Tabel 4.1.1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Kubis Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2016

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (kw)</b>
(1)	(2)	(3)
Kuta Selatan	0	0
Kuta	0	0
Kuta Utara	0	0
Mengwi	0	0
Abiansemal	0	0
Petang	32	6 318

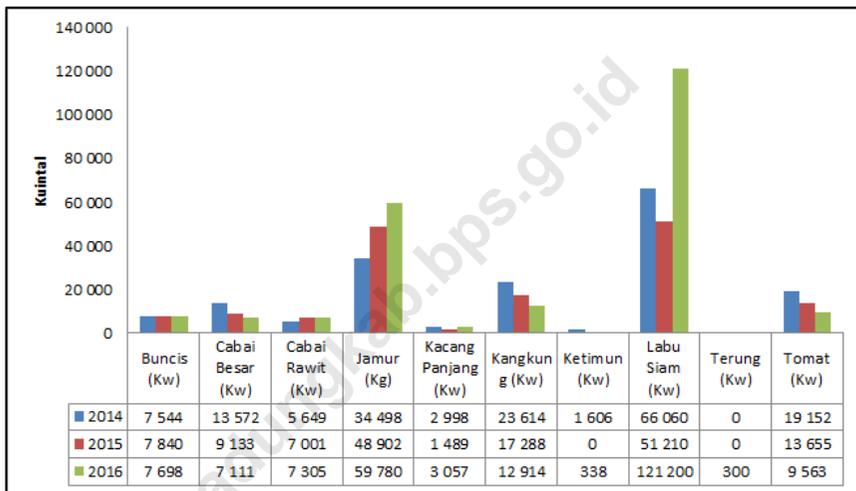
Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

#### **4.2. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali**

Tanaman sayuran semusim yang dipanen berulangkali/lebih dari satu kali yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 terdiri dari 10 jenis tanaman antara lain buncis, cabai besar, cabai rawit, jamur, kacang panjang, kangkung, ketimun, labu siam, terung dan tomat.

Dalam kurun 3 tahun terakhir tanaman sayuran semusim yang dipanen sekaligus yang setiap tahun diusahakan oleh petani hanya 8 jenis tanaman. Tanaman yang tidak rutin diusahakan setiap tahun adalah ketimun dan terung. Pada tahun 2016 tanaman sayuran semusim yang dipanen berulangkali/lebih dari satu kali yang memiliki produksi terbesar adalah labu siam

dengan produksi mencapai 121 200 kuintal. Angka tersebut meningkat sekitar 137 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya memproduksi labu siam sebesar 51 210 kuintal



Gambar 4.2.1. Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali, 2014-2016

Pada tahun 2016 tanaman sayuran semusim yang dipanen berulangkali/lebih dari satu kali paling banyak terdapat di wilayah Badung Utara yaitu Kecamatan Mengwi, Abiansemal, dan Petang. Di wilayah Badung Selatan hanya Kecamatan Kuta yang memproduksi tanaman sayuran semusim yang dipanen berulangkali/lebih dari satu kali yaitu tanaman kangkung. Hal tersebut sesuai dengan kondisi geografis Kabupaten Badung,

yang mana wilayah Badung Utara merupakan wilayah sentra pertanian.

Tabel 4.2.1. Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/lebih Dari Satu Kali Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2016

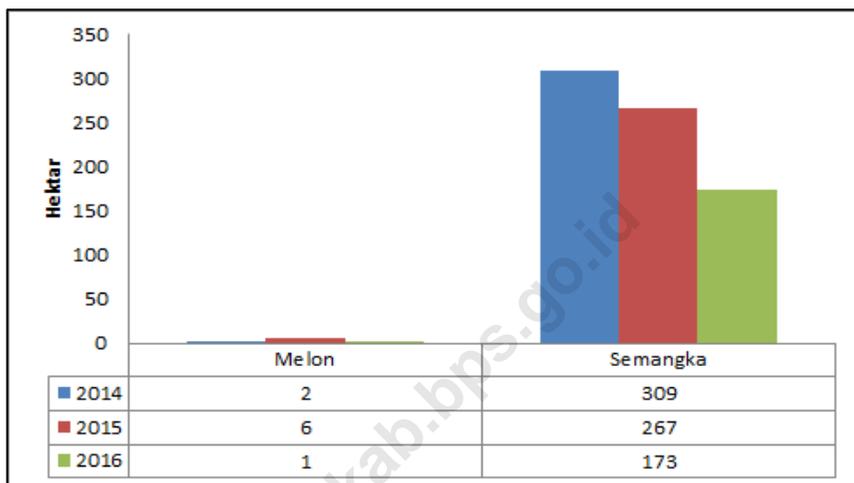
Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang	Badung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Buncis (Kw)	0	0	0	0	0	7 698	7 698
Cabai Besar (Kw)	0	0	0	75	700	6 336	7 111
Cabai Rawit (Kw)	0	0	0	1 872	252	5 181	7 305
Jamur (Kg)	0	0	0	59 780	0	0	59 780
Kacang Panjang (Kw)	0	0	0	2 457	600	0	3 057
Kangkung (Kw)	0	693	0	6 021	6 200	0	12 914
Ketimun (Kw)	0	0	0	288	0	50	338
Labu Siam (Kw)	0	0	0	0	0	121 200	121 200
Terung (Kw)	0	0	0	0	0	300	300
Tomat (Kw)	0	0	0	65	0	9 498	9 563

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

### 4.3. Tanaman Buah Semusim

Tanaman buah semusim yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 terdiri dari 2 jenis

tanaman yaitu buah melon dan semangka. Kedua jenis tanaman tersebut rutin diusahakan setiap tahunnya.

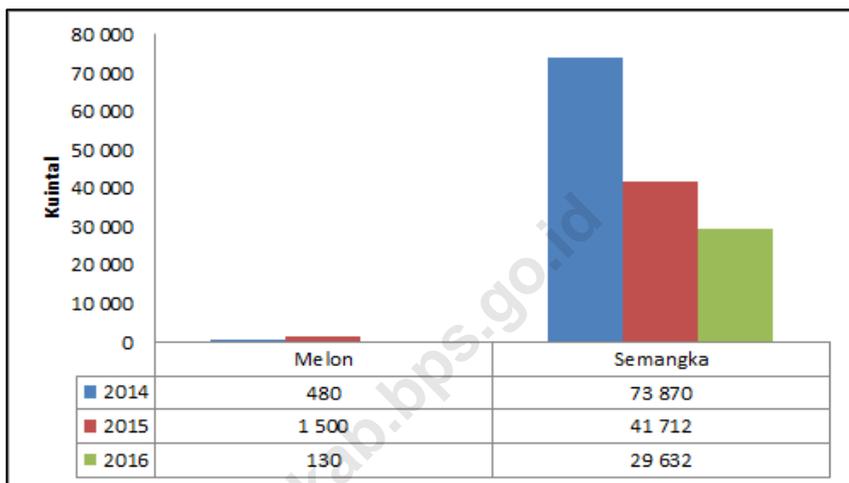


Gambar 4.3.1. Luas Panen Tanaman Buah Semusim, 2014-2016

Pada tahun 2016 tanaman buah semusim yang paling banyak diusahakan oleh petani adalah tanaman semangka. Luas panen tanaman semangka pada tahun 2016 mencapai 173 hektar dengan produksi 29.632 kuintal. Angka produksi tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2015 dengan nilai penurunan sekitar 29 persen.

Sedangkan tanaman buah melon pada tahun 2016 yang dipanen hanya seluas 1 hektar. Nilai produksi yang dihasilkan mencapai 130 kuintal. Nilai produksi pada tahun 2016 tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2015, nilai penurunan

produksi melon pada tahun 2016 cukup besar mencapai 91 persen.



Gambar 4.3.2. Produksi Tanaman Buah Semusim, 2014-2016

Wilayah produksi buah melon dan semangka pada tahun 2016 terdapat di kecamatan Mengwi dan Abiansemal. Dari kedua kecamatan tersebut kecamatan Mengwi memproduksi tanaman melon dan semangka paling besar, bahkan pada tahun 2016 ini tanaman melon di Kabupaten Badung hanya terdapat di kecamatan Mengwi.

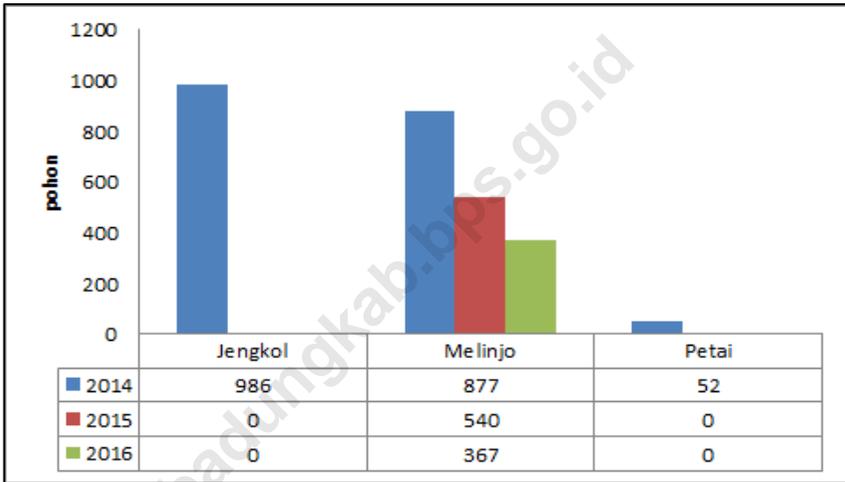
Tabel 4.3.1. Produksi Tanaman Buah Semusim Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2016

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang	Badung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Melon (kuintal)	0	0	0	130	0	0	130
Semangka (kuintal)	0	0	0	24 252	5 380	0	29 632

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

#### 4.4. Tanaman Sayur Tahunan

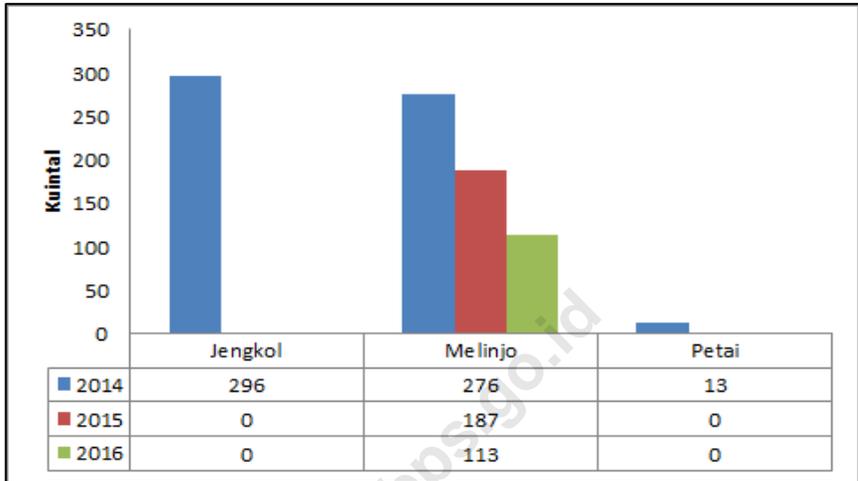
Tanaman sayur tahunan yang menghasilkan di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 terdiri dari 3 jenis tanaman yaitu jengkol, melinjo, dan petai.



Gambar 4.4.1. Jumlah tanaman sayur tahunan yang menghasilkan, 2014-2016

Dari 3 jenis tanaman sayur tahunan yang menghasilkan tersebut hanya tanaman melinjo yang rutin berproduksi setiap tahunnya, bahkan pada tahun 2016 hanya tanaman melinjo yang berproduksi.

Jumlah tanaman melinjo yang menghasilkan pada tahun 2016 mencapai 367 pohon dengan nilai produksi 187 kuintal. Angka produksi tersebut mengalami penurunan sekitar 40 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



Gambar 4.4.2. Produksi Tanaman Sayur Tahunan, 2014-2016

Bila dilihat sebaran per kecamatan, pada tahun 2016 tanaman melinjo yang berproduksi terdapat di 3 kecamatan yaitu Mengwi, Abiansemal, dan Petang. Nilai produksi melinjo terbesar terjadi pada saat triwulan II 2016 yang mencapai 77 Kuintal.

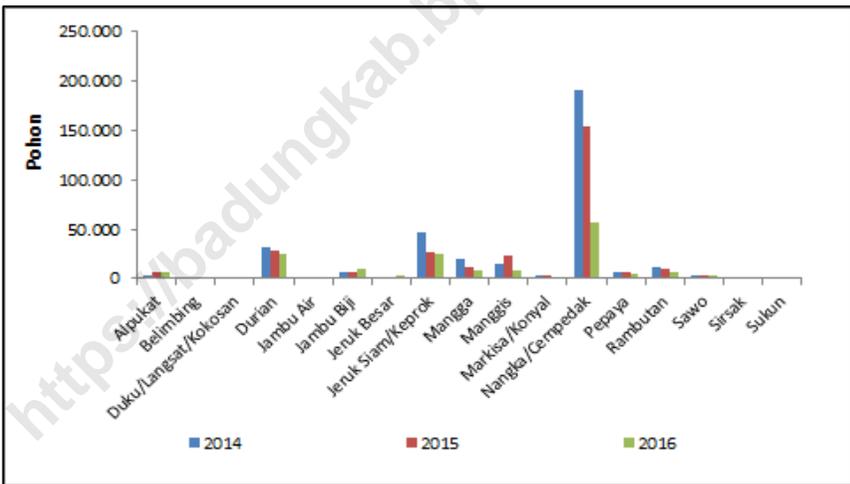
Tabel 4.4.1. Produksi Tanaman Melinjo Per Triwulan di Kabupaten Badung, 2016

Kecamatan	Produksi (kw)				Jumlah 2016
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kuta Selatan	0	0	0	0	0
Kuta	0	0	0	0	0
Kuta Utara	0	0	0	0	0
Mengwi	0	67	0	0	67
Abiansemal	0	10	0	3	13
Petang	0	0	0	33	33
Total	0	77	0	36	113

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

#### 4.5. Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun

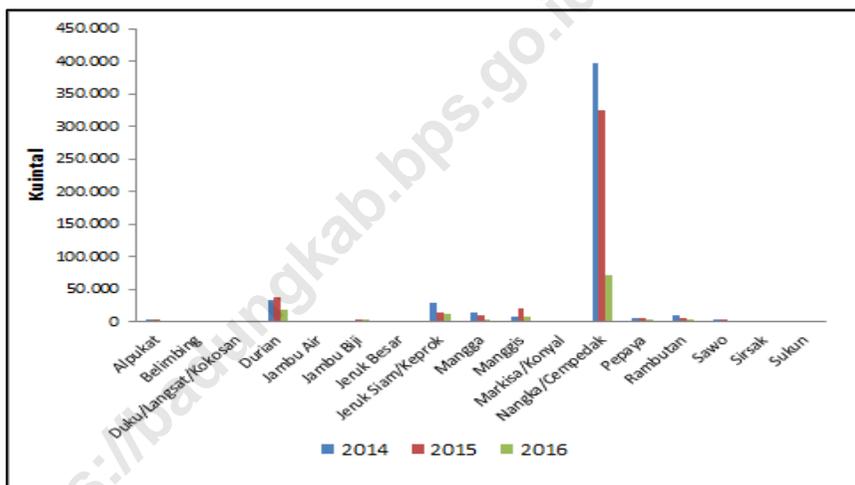
Tanaman buah tahunan tidak berumpunan yang menghasilkan di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 terdiri dari 17 jenis tanaman yaitu alpukat, belimbing, duku/langsat/kokosan, durian, jambu air, jambu biji, jeruk besar, jeruk siam/keprok, mangga, manggis, markisa/konyal, nangka/cempedak, papaya, rambutan, sawo, sirsak, dan sukun. Seluruh tanaman tersebut rutin berproduksi setiap tahunnya.



Gambar 4.5.1. Jumlah Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun yang Menghasilkan, 2014-2016

Pada tahun 2016 tanaman buah tahunan tidak berumpun yang berproduksi lebih dari 10.000 kuintal terdiri dari 3 jenis tanaman yaitu durian, jeruk siam/keprok, dan nangka/cempedak. Produksi buah durian mencapai 18 635 kuintal dengan pohon

durian yang menghasilkan berjumlah 24 275 pohon. Produksi buah jambu siam/keprok mencapai 10 932 kuintal dengan pohon jambu siam/keprok yang menghasilkan berjumlah 25 260 pohon. Produksi buah nangka/cempedak mencapai 71 813 kuintal dengan pohon nangka/cempedak yang menghasilkan berjumlah 57 755 pohon.



Gambar 4.5.2. Produksi Buah Tahunan Tidak Berumpun, 2014-2016

Dari ketiga jenis tanaman buah tahunan tidak berumpun yang memiliki produksi lebih dari 10.000 kuintal yang terdiri dari durian, jeruk siam/keprok, dan nangka/cempedak, kecamatan yang memproduksi paling banyak ketiga jenis buah tersebut adalah kecamatan Petang. Pada Tahun 2016 produksi buah durian di Kecamatan Petang mencapai 73 persen dari total buah durian yang dihasilkan kabupaten Badung. Produksi buah jeruk

siam/keprok di Kecamatan Petang mencapai 97 persen dari total buah jeruk siam/keprok yang dihasilkan kabupaten Badung. Produksi buah nangka/cempedak di Kecamatan Petang mencapai 98 persen dari total buah nangka/cempedak yang dihasilkan kabupaten Badung.

Tabel 4.5.1. Produksi Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2016

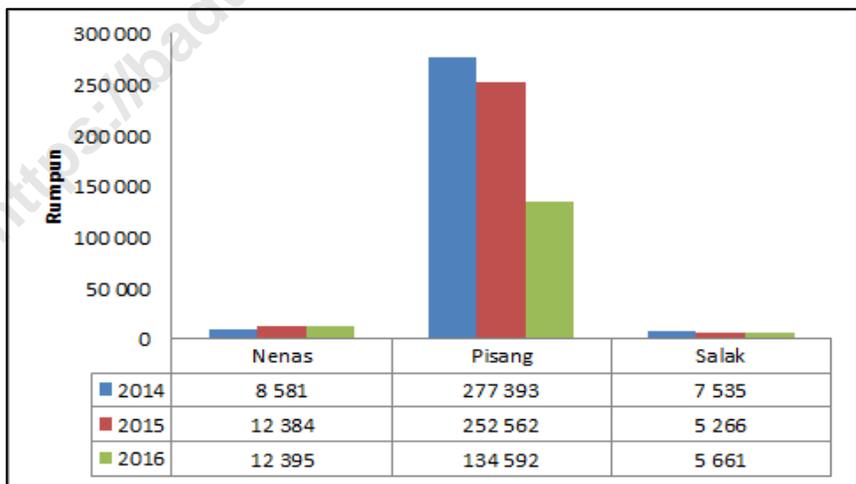
Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alpukat (kuintal)	25	0	0	17	19	800
Belimbing (kuintal)	18	0	14	400	91	83
Duku/Langsar/ Kokosan (kuintal)	0	0	0	0	285	110
Durian (kuintal)	0	0	0	4 389	561	13 685
Jambu Air (kuintal)	6	0	21	6	17	448
Jambu Biji (kuintal)	70	0	89	419	239	2 427
Jeruk Besar (kuintal)	0	0	0	1 257	208	815
Jeruk Siam/Keprok (kuintal)	190	0	0	0	142	10 600
Mangga (kuintal)	1 327	68	131	0	525	1 236
Manggis (kuintal)	0	0	0	0	164	8 456
Markisa/Konyal (kuintal)	0	0	0	0	0	140
Nangka/ Cempedak (kuintal)	19	0	5	0	1 191	70 598
Pepaya (kuintal)	521	20	46	1 365	83	1 454

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rambutan (kuintal)	0	0	0	1 064	212	1 609
Sawo (kuintal)	350	0	3	937	97	769
Sirsak (kuintal)	9	0	0	33	4	106
Sukun (kuintal)	0	0	0	0	53	894

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

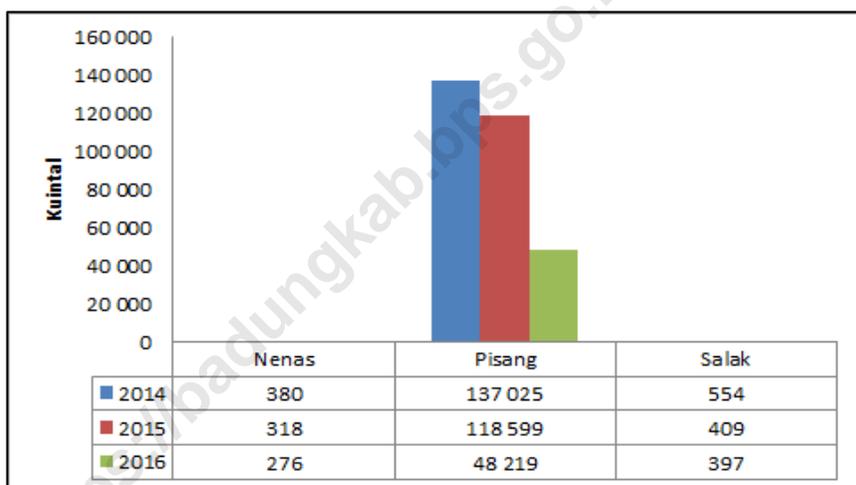
#### 4.6. Tanaman Buah Tahunan Berumpun

Tanaman buah tahunan berumpunan yang menghasilkan selama tiga tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 di Kabupaten Badung terdiri dari 3 jenis tanaman yaitu nenas, pisang, dan salak. Dari ketiga jenis tanaman tersebut seluruhnya berbuah setiap tahunnya selama 3 tahun terakhir.



Gambar 4.6.1. Jumlah Tanaman Buah Tahunan Berumpun yang Menghasilkan, 2014-2016

Pada Tahun 2016 tanaman buah tahunan berumpun yang memiliki produksi paling besar adalah tanaman pisang. Nilai produksi tanaman pisang mencapai 48 219 kuintal, angka tersebut jauh menurun dibandingkan tahun 2015, nilai penurunannya sekitar 59 persen. Apabila dicermati nilai produksi tanaman pisang, nenas, maupun salak selama 3 tahun terakhir seluruhnya mengalami tren penurunan.



Gambar 4.6.2. Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun, 2014-2016

Masing-masing kecamatan di Kabupaten Badung pada tahun 2016 seluruhnya memproduksi tanaman pisang. Kecamatan yang paling banyak memproduksi pisang adalah kecamatan Kuta Selatan yang mencapai 6 395 kuintal. Untuk tanaman nenas dan salak hanya diproduksi di kecamatan Abiansemal dan Petang.

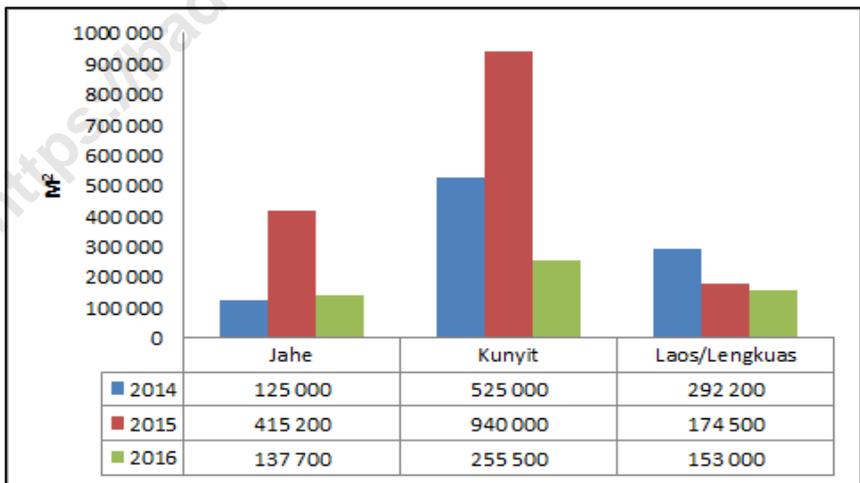
Tabel 4.6.1. Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2016

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nenas (kuintal)	0	0	0	0	4	272
Pisang (kuintal)	6 395	1 247	1 725	5 053	756	33 043
Salak (kuintal)	0	0	0	0	9	388

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

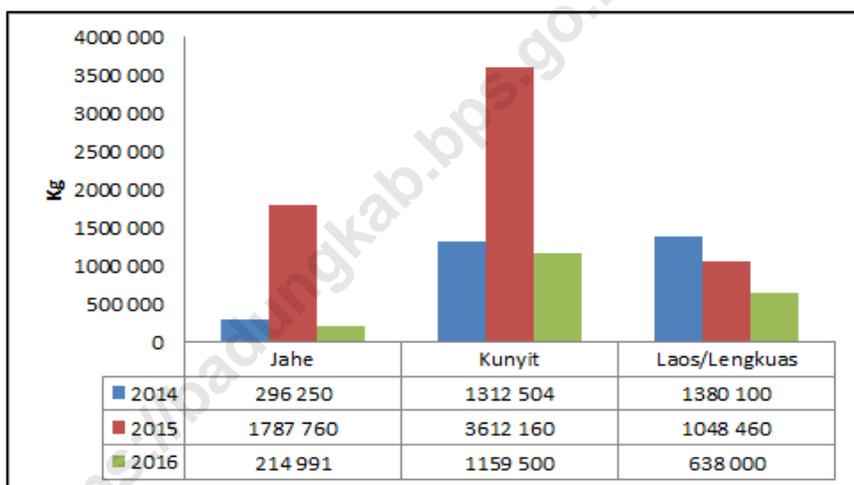
#### 4.7. Tanaman Biofarmaka Rimpang

Tanaman biofarmaka rimpang yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 terdiri dari 3 jenis tanaman yaitu jahe, kunyit, dan laos/lengkuas.



Gambar 4.7.1. Luas Panen Tanaman Biofarmaka Rimpang, 2014-2016

Pada Tahun 2016 tanaman biofarmaka rimpang yang memiliki produksi paling besar adalah tanaman kunyit. Nilai produksi tanaman kunyit mencapai 1 159 500 kg, angka tersebut jauh menurun dibandingkan tahun 2015, nilai penurunannya sekitar 68 persen. Selain kunyit, tanaman jahe dan laos juga mengalami penurunan. Nilai penurunan jahe dan kunyit masing-masing sekitar 88 persen dan 39 persen.



Gambar 4.7.2. Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang, 2014-2016

Dilihat dari sebaran per Kecamatan, pada tahun 2016 tanaman biofarmaka rimpang hanya terdapat di Kecamatan Mengwi dan Petang. Tanaman biofarmaka rimpang yang terdapat dikecamatan Mengwi adalah jahe dengan jumlah produksi mencapai 1 400 Kg.

Tanaman biofarmaka rimpang yang terdapat di kecamatan Petang adalah jahe, kunyit, dan laos. Produksi tanaman jahe di

kecamatan Petang pada tahun 2016 mencapai 213.591 Kg, produksi tanaman kunyit mencapai 1.159.500 kg, dan produksi tanaman laos mencapai 638.000 Kg.

Tabel 4.7.1. Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2016

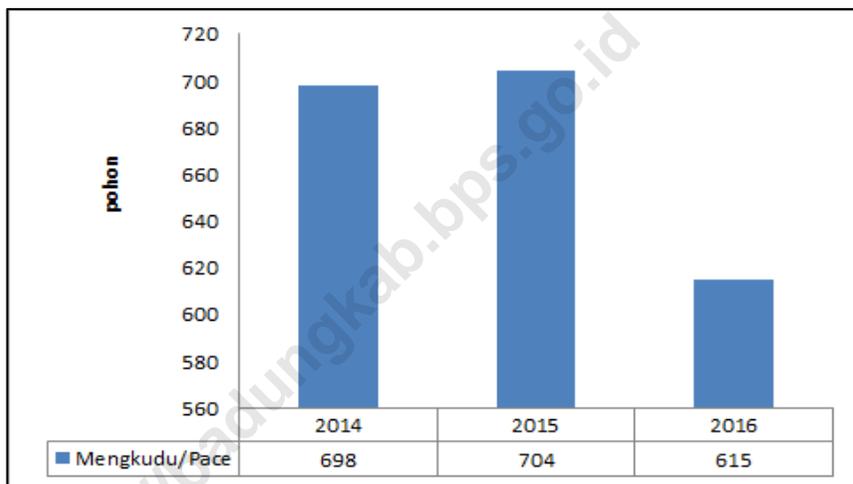
Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dlingo/Dringo (kg)	0	0	0	0	0	0
Jahe (kg)	0	0	0	1 400	0	213 591
Kencur (kg)	0	0	0	0	0	0
Kunyit (kg)	0	0	0	0	0	1 159 500
Laos/ Lengkuas (kg)	0	0	0	0	0	638 000
Lempuyang (kg)	0	0	0	0	0	0
Temuireng (kg)	0	0	0	0	0	0
Temukunci (kg)	0	0	0	0	0	0
Temulawak (kg)	0	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

#### 4.8. Tanaman Biofarmaka Non Rimpang

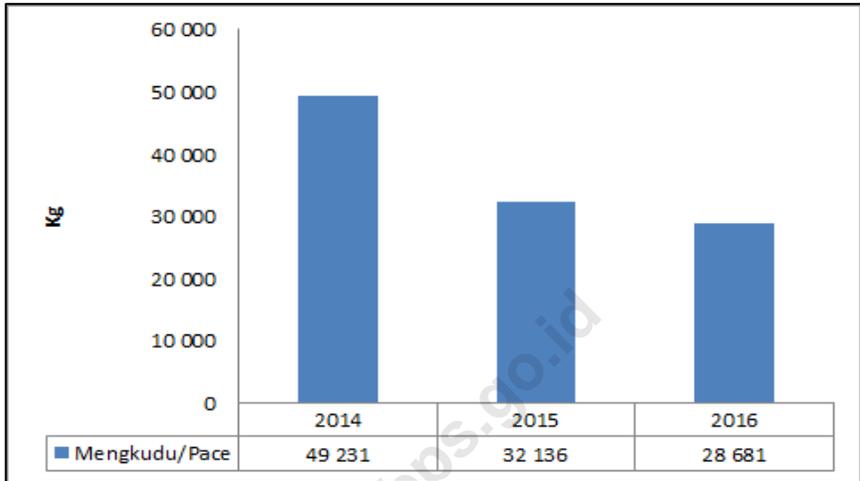
Tanaman biofarmaka non rimpang yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 hanya tanaman mengkudu.

Jumlah tanaman mengkudu pada tahun 2016 yang terdapat di kabupaten Badung mencapai 615 pohon. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015. Penurunan jumlah pohon mengkudu pada tahun 2016 dibanding tahun 2015 sekitar 13 persen.



Gambar 4.8.1. Jumlah Tanaman Mengkudu Yang Menghasilkan, 2014-2016

Penurunan jumlah pohon mengkudu pada tahun 2016 dibarengi dengan penurunan jumlah produksi tanaman mengkudu. Pada tahun 2016 produksi tanaman mengkudu mencapai 28.681 Kg, angka tersebut menurun sekitar 11 persen dibandingkan tahun 2015.



Gambar 4.8.2. Produksi Tanaman Mengkudu, 2014-2016

Selama tahun 2016, kecamatan di kabupaten Badung yang terdapat tanaman mengkudu adalah kecamatan Mengwi dan Abiansemal. Kecamatan yang memproduksi tanaman mengkudu yang paling besar adalah kecamatan Mengwi yang mencapai 28 600 Kg, sedangkan di kecamatan Abiansemal hanya memproduksi 81 Kg mengkudu.

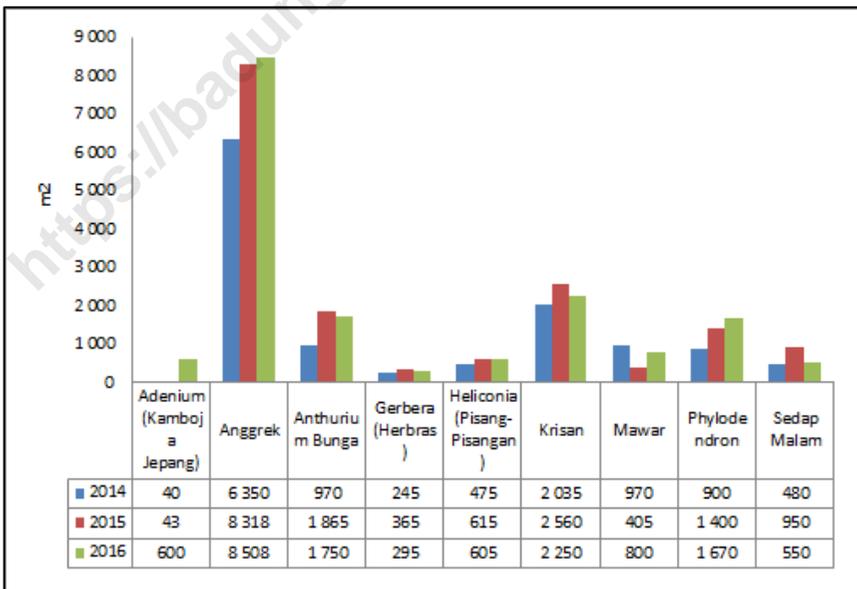
Tabel 4.8.1. Produksi Tanaman Biofarmaka Non Rimpang Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2016

Komoditi	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kapulaga	0	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	0	0	0	0	0	0

Komoditi	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mengkudu/Pace	0	0	0	28 600	81	0
Sambiloto	0	0	0	0	0	0

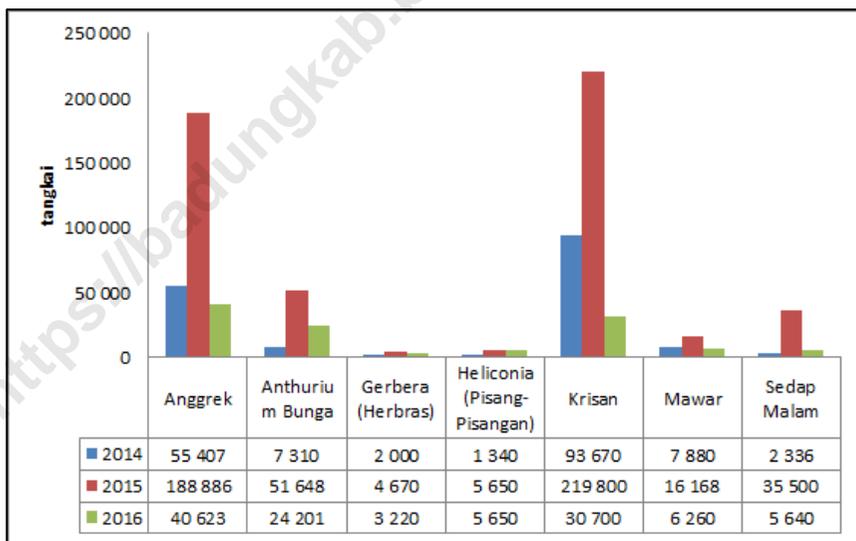
#### 4.9. Tanaman Hias

Tanaman hias yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 terdiri dari 9 jenis tanaman yaitu adenium (kamboja jepang), anggrek, anthurium bunga, gerbera (herbras), heliconia (pisang-pisangan), krisan, mawar, phylodendron, dan sedap malam.



Gambar 4.9.1. Luas Panen Tanaman Hias, 2014-2016

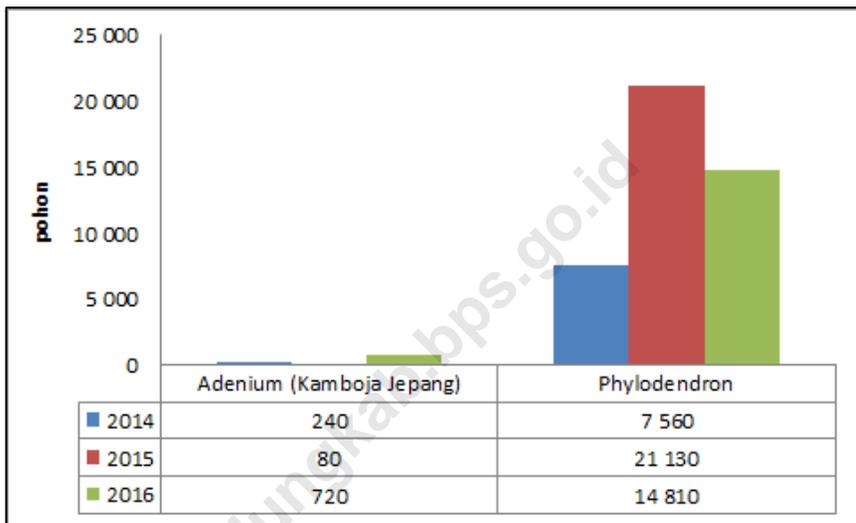
Tanaman hias dengan satuan tangkai yang memiliki produksi lebih dari 10 000 tangkai pada tahun 2016 adalah tanaman hias angrek dengan produksi 40 623 tangkai, anthurium bunga dengan produksi 24 201 tangkai, dan krisan dengan produksi 30 700 tangkai. Dari ketiga tanaman hias tersebut seluruhnya memiliki penurunan nilai produksi dibandingkan dengan tahun 2015. Penurunan produksi angrek mencapai 78 persen, penurunan produksi anthurium bunga mencapai 53 persen, dan penurunan produksi krisan mencapai 86 persen.



Gambar 4.9.2. Produksi Tanaman Hias Tangkai Tahun 2014-2016

Tanaman hias dengan satuan pohon pada tahun 2016 terdiri dari dua jenis tanaman yaitu adenium dan phylodendron. Produksi adenium mencapai 720 pohon, angka tersebut

meningkat sekitar 800 persen dibandingkan dengan tahun 2015. Produksi phylodendron mencapai 14 810 pohon, angka tersebut menurun sekitar 30 persen dibandingkan tahun 2015.



Gambar 4.9.3. Produksi Tanaman Hias Pohon, 2014-2016

Produksi tanaman hias di kabupaten Badung pada tahun 2016 terdapat di wilayah Badung Utara yaitu kecamatan Mengwi, Abiansemal, dan Petang. Produksi tanaman adenium hanya terdapat di kecamatan Mengwi. Produksi tanaman anggrek ada di kecamatan Mengwi, Abiansemal, dan Petang. Produksi tanaman anthurium bunga, gerbera (herbras), heliconia (pisang-pisangan), krisan, mawar, phylodendron, dan sedap malam hanya terdapat di kecamatan Petang.

Tabel 4.9.1. Produksi Tanaman Hias Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2016

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Adenium (Kamboja Jepang) (pohon)	0	0	0	720	0	0
Anggrek (tangkai)	0	0	0	21 858	11 940	6 825
Anthurium Bunga (tangkai)	0	0	0	0	0	24 201
Gerbera (Herbras (tangkai))	0	0	0	0	0	3 220
Heliconia (Pisang-Pisangan) (tangkai)	0	0	0	0	0	5 650
Krisan (tangkai)	0	0	0	0	0	30 700
Mawar (tangkai)	0	0	0	0	0	6 260
Phylodendron (pohon)	0	0	0	0	0	14 810
Sedap Malam (tangkai)	0	0	0	0	0	5 640

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung



# *LAMPIRAN*

<https://backoffice.bps.go.id>



## Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Tahun 2012-2016

Jenis Sayur Semusim	Satuan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Bawang Daun	Hektar	0	0	0	0	0
Bawang Merah	Hektar	0	1	25	2	0
Bawang Putih	Hektar	0	0	0	0	0
Bayam	Hektar	0	0	0	0	0
Buncis	Hektar	69	66	72	87	65
Cabai Besar	Hektar	102	95	107	79	61
Cabai Rawit	Hektar	33	14	44	71	76
Jamur	m <sup>2</sup>	2 804	4 180	5 090	3 570	3 920
Kacang Merah	Hektar	0	0	49	0	0
Kacang Panjang	Hektar	40	78	27	26	41
Kangkung	Hektar	72	45	46	68	51
Kembang Kol	Hektar	0	0	0	0	0
Kentang	Hektar	0	0	1	1	0
Ketimun	Hektar	54	13	5	0	2
Kubis	Hektar	26	29	32	30	32
Labu Siam	Hektar	74	121	101	102	0
Lobak	Hektar	0	0	0	0	0
Paprika	Hektar	0	0	0	0	0
Petsai/Sawi	Hektar	0	2	2	6	0
Terung	Hektar	4	0	0	0	3
Tomat	Hektar	52	55	50	47	39
Wortel	Hektar	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Produksi Tanaman Sayuran Semusim Tahun 2012-2016

Jenis Sayur Semusim	Satuan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Bawang Daun	Kuintal	0	0	0	0	0
Bawang Merah	Kuintal	0	60	3 102	218	0
Bawang Putih	Kuintal	0	0	0	0	0
Bayam	Kuintal	0	0	0	0	0
Buncis	Kuintal	3 409	5 212	7 544	7 840	7 698
Cabai Besar	Kuintal	9 211	9 954	13 572	9 133	7 111
Cabai Rawit	Kuintal	3 161	1 039	5 649	7 001	7 305
Jamur	Kg	6 456	27 690	34 498	48 902	59 780
Kacang Merah	Kuintal	0	0	6 377	0	0
Kacang Panjang	Kuintal	2 346	5 291	2 998	1 489	3 057
Kangkung	Kuintal	26 166	9 822	23 614	17 288	12 914
Kembang Kol	Kuintal	0	0	0	0	0
Kentang	Kuintal	0	0	160	200	0
Ketimun	Kuintal	12 118	2 455	1 606	0	338
Kubis	Kuintal	5 604	2 042	6 450	4 931	6 318
Labu Siam	Kuintal	35 300	75 761	66 060	51 210	121 200
Lobak	Kuintal	0	0	0	0	0
Paprika	Kuintal	0	0	0	0	0
Petsai/Sawi	Kuintal	0	190	235	1 285	0
Terung	Kuintal	930	0	0	0	300
Tomat	Kuintal	13 699	11 029	19 152	13 655	9 563
Wortel	Kuintal	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Luas Panen Tanaman Buah Semusim Tahun 2012-2016

Jenis Buah Semusim	Satuan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Blewah	Hektar	0	0	0	0	0
Melon	Hektar	0	0	2	6	1
Semangka	Hektar	224	428	309	267	173
Stroberi	Hektar	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Produksi Tanaman Buah Semusim Tahun 2012-2016

Jenis Buah Semusim	Satuan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Blewah	Kuintal	0	0	0	0	0
Melon	Kuintal	0	0	480	1 500	130
Semangka	Kuintal	33 702	76 034	73 870	41 712	29 632
Stroberi	Kuintal	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

**Jumlah Tanaman Sayur Tahunan Yang Menghasilkan  
Tahun 2012-2016**

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Jengkol	Pohon	0	737	986	0	0
Melinjo	Pohon	495	963	877	540	367
Petai	Pohon	25	45	52	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

**Produksi Tanaman Sayur Tahunan Tahun 2012-2016**

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Jengkol	Kuintal	0	147	296	0	0
Melinjo	Kuintal	128	244	276	187	113
Petai	Kuintal	3	9	13	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

**Jumlah Tanaman Buah Tahunan Yang Menghasilkan  
Tahun 2012-2016**

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Alpukat	Pohon	4 532	2 553	3 746	6 162	6 154
Anggur	Pohon	0	0	0	0	0
Apel	Pohon	0	0	0	0	0
Belimbing	Pohon	617	964	572	860	626
Duku/Langsat/Kokosan	Pohon	3 385	1 469	1 246	973	1 330
Durian	Pohon	25 772	20 637	31 137	27 695	24 275
Jambu Air	Pohon	1 303	693	1 178	1 822	994
Jambu Biji	Pohon	6 224	4 628	6 374	5 885	10 342
Jeruk Besar	Pohon	3 558	3 478	2 375	2 313	3 719
Jeruk Siam/Kepron	Pohon	165 307	21 229	46 522	26 934	25 260
Mangga	Pohon	41 300	14 258	19 352	11 483	7 717
Manggis	Pohon	19 085	17 304	15 344	24 182	7 590
Markisa/Konyal	Pohon	3 646	4 033	2 950	3 000	1 500
Nangka/Cempedak	Pohon	238 254	271 516	191 449	153 921	57 755
Nenas	Rumpun	24 763	16 867	8 581	12 384	12 395
Pepaya	Pohon	8 303	7 283	7 100	6 528	5 744
Pisang	Rumpun	246 181	241 192	277 393	252 562	134 592
Rambutan	Pohon	2 136	7 881	12 177	9 339	6 589
Salak	Rumpun	9 590	9 790	7 535	5 266	5 661
Sawo	Pohon	22 421	3 922	3 410	3 486	3 872
Sirsak	Pohon	190	254	389	420	587
Sukun	Pohon	1 719	1 225	1 096	1 145	1 183

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Produksi Tanaman Buah Tahunan Tahun 2012-2016

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Alpukat	Kuintal	4 081	3 242	4 178	4 046	861
Anggur	Kuintal	0	0	0	0	0
Apel	Kuintal	0	0	0	0	0
Belimbing	Kuintal	252	473	454	468	606
Duku/Langsat/Kokosan	Kuintal	916	585	443	243	395
Durian	Kuintal	18 408	28 716	33 604	37 148	18 635
Jambu Air	Kuintal	660	581	588	671	498
Jambu Biji	Kuintal	1 581	2 156	2 102	2 423	3 244
Jeruk Besar	Kuintal	1 974	1 952	1 517	1 032	2 280
Jeruk Siam/Kepron	Kuintal	45 715	14 139	29 247	13 485	10 932
Mangga	Kuintal	22 920	8 125	14 523	10 643	3 287
Manggis	Kuintal	7 570	7 549	8 661	19 407	8 620
Markisa/Konyal	Kuintal	231	290	560	557	140
Nangka/Cempedak	Kuintal	132 405	178 126	398 516	325 483	71 813
Nenas	Kuintal	654	355	380	318	276
Pepaya	Kuintal	5 364	4 753	6 204	4 607	3 489
Pisang	Kuintal	99 188	197 227	137 025	118 599	48 219
Rambutan	Kuintal	1 101	2 092	9 649	6 157	2 885
Salak	Kuintal	708	618	554	409	397
Sawo	Kuintal	12 017	3 570	3 297	3 199	2 156
Sirsak	Kuintal	89	69	147	102	152
Sukun	Kuintal	979	1 218	1 666	2 191	947

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

## Luas Panen Tanaman Biofarmaka Tahun 2012-2016

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Dlingo/Dringo	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0
Jahe	m <sup>2</sup>	75 000	53 000	125 000	415 200	137 700
Kapulaga	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0
Keji Beling	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0
Kencur	m <sup>2</sup>	1 000	0	0	0	0
Kunyit	m <sup>2</sup>	132 701	232 400	525 000	940 000	255 500
Laos/Lengkuas	m <sup>2</sup>	77 534	75 200	292 200	174 500	153 000
Lempuyang	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	m <sup>2</sup>	30 000	0	0	0	0
Sambiloto	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0
Temuireng	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0
Temukunci	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0
Temulawak	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Jumlah Pohon Tanaman Biofarmaka Yang Menghasilkan Tahun 2012-2016

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Mahkota Dewa	Pohon	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	Pohon	682	666	698	704	615

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2012-2016

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Dlingo/ Dringo	Kg	0	0	0	0	0
Jahe	Kg	70 625	106 250	296 250	1787 760	214 991
Kapulaga	Kg	0	0	0	0	0
Keji Beling	Kg	0	0	0	0	0
Kencur	Kg	2 140	0	0	0	0
Kunyit	Kg	458 450	808 800	1312 504	3612 160	1159 500
Laos/ Lengkuas	Kg	314 524	308 402	1380 100	1048 460	638 000
Lempuyang	Kg	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	Kg	120 000	0	0	0	0
Mahkota Dewa	Kg	0	0	0	0	0
Mengkudu/ Pace	Kg	4 396	4 387	49 231	32 136	28 681
Sambiloto	Kg	0	0	0	0	0
Temuireng	Kg	0	0	0	0	0
Temukunci	Kg	0	0	0	0	0
Temulawak	Kg	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Luas Panen Tanaman Hias Tahun 2012-2016

Jenis Tanaman Hias	Satuan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Adenium (Kamboja Jepang)	m <sup>2</sup>	2 620	103	40	43	600
Anggrek	m <sup>2</sup>	6 127	6 598	6 350	8 318	8 508
Anthurium Bunga	m <sup>2</sup>	320	852	970	1 865	1 750
Caladium	m <sup>2</sup>	7	50	0	0	0
Gerbera (Herbras)	m <sup>2</sup>	345	414	245	365	295
Heliconia (Pisang-Pisangan)	m <sup>2</sup>	235	355	475	615	605
Krisan	m <sup>2</sup>	305	6 010	2 035	2 560	2 250
Mawar	m <sup>2</sup>	140	575	970	405	800
Phylodendron	m <sup>2</sup>	700	700	900	1 400	1 670
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	m <sup>2</sup>	15	0	0	0	0
Sedap Malam	m <sup>2</sup>	39 725	35 885	480	950	550

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Jumlah Pohon Tanaman Hias Yang Menghasilkan Tahun 2012-2016

Jenis Tanaman Hias	Satuan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Palem	Pohon	375	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Produksi Tanaman Hias Tahun 2012-2016

Jenis Tanaman Hias	Satuan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Adenium (Kamboja Jepang)	Pohon	2 620	995	240	80	720
Anggrek	Tangkai	136 359	218 119	55 407	188 886	40 623
Anthurium Bunga	Tangkai	1 450	18 111	7 310	51 648	24 201
Caladium	Pohon	7	50	0	0	0
Gerbera (Herbras)	Tangkai	1 203	1 444	2 000	4 670	3 220
Heliconia (Pisang-Pisangan)	Tangkai	1 137	2 810	1 340	5 650	5 650
Krisan	Tangkai	2 360	26 280	93 670	219 800	30 700
Mawar	Tangkai	1 595	15 433	7 880	16 168	6 260
Palem	Pohon	375	0	0	0	0
Phylodendron	Pohon	1 990	1 990	7 560	21 130	6 260
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	Rumpun	15	0	0	0	0
Sedap Malam	Tangkai	442 320	399 475	2 336	35 500	5 640

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

KEPADA MASYARAKAT

Untuk Bersama-sama Mengukur, Menganalisis,

Memantau, dan Mengukur

Keberhasilan Pembangunan

Nasional

